

**ANALISIS PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA
LIRIK *GAO YUAN LAN* (高原蓝 : DATARAN TINGGI BIRU)
DAN *WO CONG XUESHAN LAI* (我从雪山来: SAYA DATANG
DARI GUNUNG SALJU)**

SKRIPSI



MELLY

NIM : 2009120030

PROGRAM STUDI SAstra CINA

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana yang berjudul :

ANALISIS PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA
LIRIK *GAO YUAN LAN* (高原蓝 : DATARAN TINGGI BIRU) DAN
WO CONG XUESHAN LAI (我从雪山来: SAYA DATANG DARI
GUNUNG SALJU)

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : MELLY

NIM : 2009120030

Tanda tangan :



Tanggal : 17 Juli 2013

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : MELLY

NIM : 2009120030

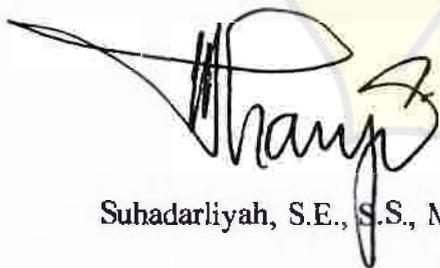
Program Studi : SASTRA CINA

Judul skripsi : ANALISIS PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA
LIRIK *GAO YUAN LAN* (高原蓝: DATARAN TINGGI BIRU)
DAN *WO CONG XUESHAN LAI* (我从雪山来: SAYA
DATANG DARI GUNUNG SALJU)

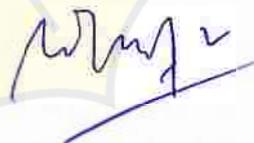
Telah disetujui oleh Pembimbing dan ketua jurusan Sastra Cina untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari rabu tanggal 17 Juli 2013 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing

Ketua Jurusan



Suhadarliyah, S.E., S.S., M.M.



Gustini Wijayanti, S.S.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji pada hari kamis tanggal 25 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :

Pembimbing : Suhadarliyah, S.E., S.S., M.M. ()

Pembaca : Emiyasusi Susanti, S.S. ()

Ketua Penguji : C. Dewi Hartati, S.S., M.Si. ()

Disahkan pada hari kamis tanggal 25 Juli 2013

Ketua Program Studi

Sastra Cina



Gustini Wijayanti, S.S.

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRAS



Syamsul Bachri, M.Si.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebab hanya oleh kemurahan dan kasih karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Suhadarliyah, S.E., S.S., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Emiyasusi Susanti, S.S. selaku dosen pengajar sekaligus dosen pembaca, yang selalu sabar dan pengertian terhadap kekurangan saya.
- (3) Dekan Fakultas Sastra Syamsul Bachri, M.Si.
- (4) Gustini Wijayanti, S.S., selaku Ketua Jurusan Sastra Cina, Pembimbing Akademik dan para Dosen pengajar di jurusan Sastra Cina.
- (5) Keluarga tercinta, terima kasih untuk dukungan doa - doa yang tidak pernah putus untuk saya.
- (6) Andri Hartono, yang selalu menemani saya kuliah.
- (7) SD ATISA DIPAMKARA, Ibu kepala sekolah serta rekan-rekan guru,

terimakasih untuk motivasi dan dukungan doa kepada saya.

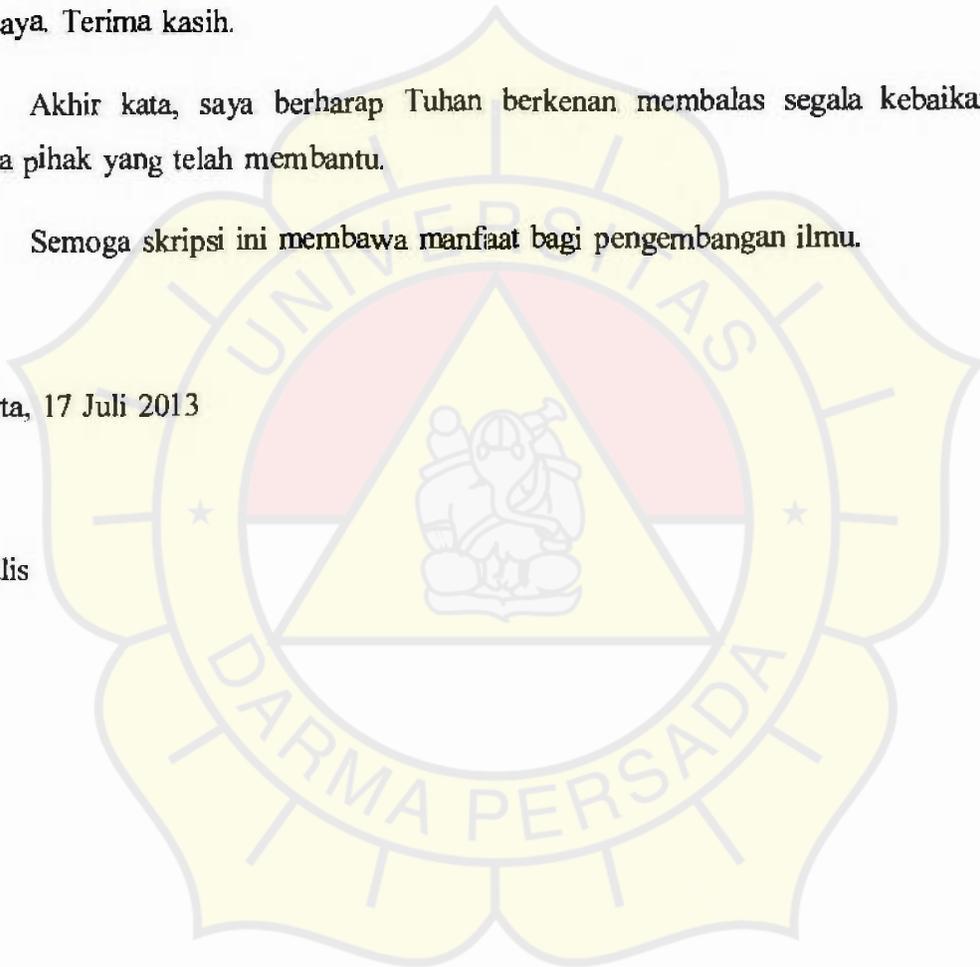
- (8) Teman-teman seperjuangan : Ci Sanny, Ko Tjay Lie, Cindy dan Jessica serta sahabat-sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- (9) Untuk setiap orang yang berdoa dan mengharapkan yang terbaik untuk hidup saya. Terima kasih.

Akhir kata, saya berharap Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 17 Juli 2013

Penulis



摘要

姓名：徐美丽

系：中文

题目：歌词《高原蓝》与《我从雪山来》带藏族的衬字的调配
声韵调的分析

这本论文的目的在于分析歌词《高原蓝》与《我从雪山来》的调配声韵调。这两首歌词是各由李大东、张超、约翰、达尔汗与刘旭阳写的。论文作者采用形式主义、形式分析法还采用图书资料收集的方法。作词者采用够和谐的节奏；几个句子中，上文和下文的平仄也和谐。歌词的句尾都不押韵、用顺口与说唱。歌词中有的采用联绵也有的不采用联绵。另外，这两首歌词也有几个具有音乐美的节拍。

关键词:

形式主义、形式分析法、图书资料收集的方法、调配声韵调、不押韵、节奏、顺口、说唱、联绵、节拍。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Pembatasan Masalah 5

D. Perumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Landasan Teori 6

G. Metode Penelitian 11

H. Manfaat Penelitian 12

I. Sistematika Penyusunan Skripsi 12

J. Sistem Ejaan 13

BAB II ANALISIS PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK *GAO YUAN LAN* (高原蓝: DATARAN TINGGI BIRU) KARYA LI DADONG (李大东)

A. Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit (平仄相谐) 14

B. Kealamian Rima Akhir (韵脚自然), *Lianmian* (联绵: Runtunan), dan Pengucapan Mudah (*Shunkou* 顺口) 19

B.1. Kealamian Rima Akhir (韵脚自然) 19

B.2. *Lianmian* (联绵: Runtunan) 23

B.3. Pengucapan Mudah (*Shunkou* 顺口) 23

C. Matra (节拍)	26
---------------------	----

BAB III ANALISIS PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK *WO CONG XUESHAN LAI* (我从雪山来: SAYA DATANG DARI GUNUNG SALJU) KARYA ZHANG CHAO (张超), JOHN (YUEHAN 约翰), DARKHAN (DA'ERHAN 达尔汗), DAN LIU XU YANG (刘旭阳)

A. Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit (平仄相谐)	30
B. Kealamian Rima Akhir (韵脚自然), <i>Lianmian</i> (联绵: Runtunan), dan Pengucapan Mudah (<i>Shunkou</i> 顺口)	36
B.1. Kealamian Rima Akhir (韵脚自然).....	36
B.2. <i>Lianmian</i> (联绵: Runtunan)	39
B.3. Pengucapan Mudah (<i>Shunkou</i> 顺口).....	40
C. Matra (节拍)	43

BAB III PENUTUP	47
DAFTAR REFERENSI	55
GLOSARI	57
LAMPIRAN	

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu genre atau jenis sastra adalah puisi. Dalam bahasa Cina, puisi adalah *shige* (诗歌) atau *shici* (诗词). Dalam Kamus Istilah Sastra, makna puisi terbagi 2, yaitu (1) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh ritme, rima, dan tata puitika yang lain; (2) puisi adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (Zaidan, 2000). Menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, lirik memiliki dua arti, yaitu (1) puisi yang menggambarkan perasaan, dan (2) lagu, nyanyian, atau seni kata lagu. Selain itu, dalam sebuah artikel di sebuah blog Chordsteria yang diakses tanggal 1 September 2012, pada dasarnya menulis lirik tidak jauh berbeda dengan menulis puisi, hanya saja di dalam menulis lirik harus diperhatikan keserasian antara lirik dengan melodi lagu. Selain itu, menurut Wang Longlin (2004), kitab klasik yang disusun pada masa Dinasti Zhou (周), yaitu *Shijing* (诗经 : Kitab syair), adalah kumpulan lirik Cina yang paling awal. Lirik – lirik yang terkumpul dalam *Shijing* itu biasa dinyanyikan dengan iringan musik, seperti lirik di masa sekarang.

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi 4, yaitu (1) kesusastraan klasik, (2) kesusastraan modern, (3) kesusastraan kontemporer, dan (4) kesusastraan masa kini. Kesusastraan klasik berkembang pada masa kedinastian, khususnya sampai masa akhir Dinasti Qing, yaitu tahun 1840. Kesusastraan modern berkembang dari tahun 1840 sampai tahun 1919. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak tahun 1919 sampai Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949. Sedangkan kesusastraan masa kini berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949 sampai sekarang (Yang Jizhou, 2001).

Bahasa puisi terbagi dua, yaitu bahasa klasik, bahasa modern, dan bahasa kontemporer. Bahasa dalam puisi kontemporer lebih mudah dipahami dibanding puisi klasik. Karena selama duduk di bangku kuliah di jurusan sastra Cina, dari semester 1 sampai menjelang kelulusan, kami mendapat mata kuliah bahasa Cina kontemporer.

Lirik Cina umumnya diiringi oleh musik Cina dan Barat. Ada pula lirik yang diselengi dengan *rapping* (ucapan cepat tetapi berirama). Hal ini memperkaya khazanah musik tanpa menyingkal ciri khas musik Cina.

Negara Cina cukup banyak menghasilkan lirik yang dinyanyikan oleh cukup banyak penyanyi. Salah satu perusahaan rekaman Cina, yaitu Perusahaan Rekaman Provinsi Fujian (Fújiàn shěng yīnxiàng chūbǎn shè 福建省音像出版社) pada tahun 2010 telah menerbitkan album bertema *Mencintai Padang rumput, Mencintaimu* (*Aishang Caoyuan, Aishang Ni* 爱上草原爱上你). Album ini terdiri dari 3 *Cassette Disc* (CD) yang masing-masing CD terdiri dari 18 lagu. Ada beberapa lagu yang mengandung imbuhan, dua lirik di antaranya adalah *Gāo Yuán Lán* (高原蓝: Dataran Tinggi Biru) dan *Wǒ Cóng Xuě Shān Lái* (我从雪山来: Saya Datang Dari Gunung Salju).

Lirik *Gāo Yuán Lán* (高原蓝: Dataran Tinggi Biru) dinyanyikan oleh Wang Lina (王丽娜) alias Wulan Tuoya (乌兰托娅). Pencipta lirik ini adalah Li Dàdōng (李大东).

Penyanyi Ulan Toya (Wulan Tuoya 乌兰托娅) lahir di Mongolia Dalam, Cina pada tanggal 21 Agustus 1983. Ia memiliki kepribadian yang sederhana, cinta tanah air, ramah, memiliki suara yang unik, dan dia juga sangat populer (www.baik.com diakses tanggal 07 November 2012).

Lirik *Gāo Yuán Lán* ini menggambarkan keindahan dataran tinggi di siang dan petang, secantik para gadis di sana.

Lirik *Wǒ Cóng Xuě Shān Lái* (我从雪山来: Saya Datang Dari Gunung Salju) dinyanyikan oleh Grup Vokal Xueshan Langma (Xuěshān lǎngmǎ zǔhé 雪

山朗玛组合). Penciptanya adalah Zhāng Chāo (张超), John (Yuehan 约翰), Darkhan (Da'erhan 达尔汗), dan Liu Xuyang (刘旭阳).

Grup Vokal Xueshan Langma terdiri dari 3 personil, yaitu Tashi Dhondup (扎西顿珠), Tsewang Lhamo (Zerang Namu 泽让娜姆), dan Tsewang Dolma (Zewang Zhuoma 泽汪卓玛). Mereka tumbuh dalam budaya dataran tinggi di Tibet. Mereka pergi meninggalkan kampung halamannya dengan membawa impian dan harapan untuk meraih cita – cita. Arti dari nama Xueshan Langma Zuhe adalah lagu dan tarian yang berasal dari pegunungan yang tertutup salju (www.baikē.com diakses tanggal 07 November 2012 dan Tibetradio.cn, diakses tanggal 9 November 2012.)

Lirik *Wǒ Cóng Xuě Shān Lái* ini menggambarkan dua insan yang meskipun berasal dari dua tempat yang berbeda, tetapi tidak melupakan kampung halamannya. Mereka tinggal di suatu tempat dan menjalin kasih.

Sastrawan tentu melakukan aktivitas retorika. Hasil aktivitas retorika sastrawan dinikmati oleh pembaca. Menurut Han Lihua (2005), aktivitas retorika (*xiūcí huódòng* 修辞活动) adalah kegiatan memoles bahasa menurut kebutuhan pengutaraan untuk menambah hasil pengutaraan. Sedangkan gejala retorika (*xiūcí xiànxàng* 修辞现象) adalah yang mengacu pada hasil aktivitas retorika, hasil mengolah, atau hasil memoles pengutaraan.

Retorika memiliki 5 aspek, yaitu aspek fonetis (*yǔyīn fāngmiàn* 语音方面), aspek aksara (*wénzì fāngmiàn* 文字方面), aspek semantis (*yǔyì fāngmiàn* 语义方面), aspek rangkaian kata (*cíyǔ fāngmiàn* 词语方面), dan aspek kalimat (*jùzì fāngmiàn* 句子方面). Sedangkan penyusunan retorika berdasarkan 3 unsur bahasa, yaitu fonetik (*yǔyīn* 语音), leksikon (*cíhuì* 词汇), dan gramatika (*yǔfǎ* 语法) yang ketiganya digunakan secara terpadu.

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu penyalarsan irama (*héxié jiézòu* 和谐节奏), pengaturan bunyi, rima, dan nada (*diàopèishēng yùndiào* 调配声韵调), serta pengaturan suku kata (*diàoqiān yīnjié* 调遣音节).

Penyelarasan irama bisa dilakukan dari pemilihan gabungan suku kata (*xuǎnzé yīnjié zǔhé* 选择音节组合), pemendekan, pemanjangan atau perluasan suku kata (*yīnjié yāsuō huò kuòchōng* 音节压缩或扩充), dan pemasangan suku kata (*yīnjié dāpèi* 音节搭配).

Pengaturan bunyi, rima, dan nada bisa dilakukan dari keharmonisan nada datar dan menyempit (*píngzé xiāngxié* 平仄相谐), kealamian rima akhir (*yùnjiǎo zìrán* 韵脚自然), *Lianmian* (连绵: runtunan), *Shunkou* (顺口: pengucapan mudah), *Aokou* (拗口: pengucapan agak sulit), *Raokou* (绕口: pengucapan sulit), *Rapping* (绕舌 atau 说唱), dan matra (节拍).

Pengaturan suku kata bisa dilakukan dari pengulangan bunyi (*diéyīn* 叠音), peniruan bunyi (*nǐshēng* 拟声), dan Imbuhan atau sisipan (*chènzi* 衬字).

Saya sangat tertarik untuk menganalisis butir pengaturan bunyi, rima, dan nada yang mencakup keharmonisan nada datar dan menyempit (*píngzé xiāngxié* 平仄相谐), kealamian rima akhir (*yùnjiǎo zìrán* 韵脚自然), *Lianmian* (连绵: Runtunan), matra (节拍), pengucapan mudah (*shunkou* 顺口), pengucapan agak sulit (*Aokou* 拗口), dan pengucapan sulit (*raokou* 绕口). Selain itu, kedua lirik yang saya teliti ini juga berimbuhan “*suǒyá lāsù* (索牙拉索)” dari suku Tibet yang membentuk perkataan dengan bunyi tambahan. Imbuhan tersebut berupa penyisipan beberapa huruf ke dalam kata atau kalimat, tetapi tidak menunjukkan makna, hanya berfungsi menambah dan menyesuaikan suku kata, menguatkan irama, serta menambah nuansa daerah Tibet.

Alasan saya menganalisis aspek fonetis adalah karena kulit materiel bahasa adalah bunyi, yang merupakan persyaratan penting untuk memperlancar aktivitas komunikasi; serta merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan efek pengutaraan bahasa (Wang Xijie, 2008); dan menurut Kurniawan (2012), ciri khas puisi adalah ritmis-semantis, yaitu selalu menekankan bunyi dan makna.

B. Identifikasi Masalah

Aspek fonetis yang akan saya analisis adalah butir pengaturan bunyi, rima, dan nada yang mencakup keharmonisan nada datar dan menyempit (*píngzé xiāngxié* 平仄相谐), kealamian rima akhir (*yùnjiǎo zìrán* 韵脚自然), *Lianmian* (联绵: Runtunan), matra (*jiépái* 节拍), pengucapan mudah (*shùnkǒu* 顺口), pengucapan agak sulit (*Aokou* 拗口), dan pengucapan sulit (*raokou* 绕口).

Dengan kata lain, masalah-masalah yang saya identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Masalah keharmonisan nada datar dan menyempit,
2. Masalah kealamian rima akhir,
3. Masalah *Lianmian* (联绵: runtunan),
4. Masalah *Shunkou* (顺口: pengucapan mudah),
5. Masalah *Aokou* (拗口: pengucapan agak sulit),
6. Masalah *Raokou* (绕口: pengucapan sulit),
7. Masalah matra.

Masalah-masalah tersebut di atas akan saya analisis di bab 2 dan bab 3 skripsi saya ini.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi saya, yaitu *Analisis Butir Pengaturan Bunyi, Rima, dan Nada Lirik Gao Yuan Lan* (高原蓝: Dataran Tinggi Biru) dan *Wo Cong Xue Shan Lai* (我从雪山来: Saya Datang Dari Gunung Salju) yang Berimbuhan Suku Tibet maka saya hanya membahas butir pengaturan bunyi, rima, dan nada lirik-lirik ini. Saya tidak membahas butir-butir lain dalam aspek fonetis.

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah saya sebutkan di atas bahwa saya hanya membahas butir pengaturan bunyi, rima, dan nada kedua lirik ini. Saya tidak membahas butir-butir lain dalam aspek fonetis.

Masalah-masalah yang saya rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah nada datar dan nada menyempit kedua lirik tersebut harmonis?
2. Bagaimanakah rima akhir kedua lirik tersebut?
3. Apakah dalam kedua lirik tersebut terdapat *Lianmian* (联绵: runtunan)?
4. Apakah kedua lirik tersebut cenderung memiliki *Shunkou* (顺口: pengucapan mudah)?
5. Apakah dalam kedua lirik tersebut terdapat *Aokou* (拗口: pengucapan agak sulit)?
6. Apakah dalam kedua lirik tersebut terdapat *Raokou* (绕口: pengucapan sulit)?
7. Bagaimanakah matra kedua lirik tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan saya meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada dalam kedua lirik tersebut adalah untuk memahami keharmonisan ritme, keindahan rima dan efek pengutaraan kedua lirik tersebut.

F. Landasan Teori

Dalam meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada kedua lirik ini, saya berlandaskan pada teori formal atau formalisme. Dalam buku *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* yang disusun oleh Ratna (2010), teori formalisme adalah teori yang mengutamakan pola-pola suara dan kata-kata formal. Kemudian formalisme berkembang menjadi strukturalisme. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa peletak dasar formalisme adalah kelompok formalis Rusia. Selain itu, dalam buku Nan Fan (2002) disebutkan bahwa mazhab formalis Rusia beranggapan, yang ditekankan bentuk artistik adalah inisiatif. Menurut formalisme Rusia, bentuk artistiklah yang mewakili kekhususan sastra untuk sastra.

Menurut Ha Lihua, fonetik bahasa Cina memiliki bunyi, rima, dan nada yang bervokal dominan, tidak ada konsonan majemuk, memiliki nada, dan suku kata, serta karakteristik yang jelas lainnya. Karakteristik-karakteristik fonetis ini, memberi persyaratan yang sangat bermanfaat bagi retorika aspek fonetis bahasa

Cina. Konsonan awal, vokal-vokal, dan nada dalam suku kata bisa menjadi materi bahasa retorika fonetis bahasa Cina, sehingga efektif menambah efek pengutaraan bahasa.

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu penyelarasan irama (*héxié jiézòu* 和谐节奏), pengaturan bunyi, rima, dan nada (*diàopèishē ng yùndiào* 调配声韵调), serta pengaturan suku kata (*diàoqiǎn yīnjié* 调遣音节).

Penyelarasan irama, terutama menyelaraskan irama suku kata untuk mencapai tujuan agar suku kata seimbang dan derap bunyi stabil. Pengutaraan bahasa dalam pengaturan irama, terutama adalah pemasangan suku kata dan derap bunyi harus rapi dan stabil. Dengan demikian maka bisa memberi keindahan dengan keharmonisan temperamen. Penyelarasan irama bisa dilakukan dari pemilihan gabungan suku kata (*xuǎnzé yīnjié zǔhé* 选择音节组合) pemendekan dan pemanjangan atau perluasan suku kata (*yīnjié yāsuo huò kuòchōng* 音节压缩或扩充), dan pemasangan suku kata (*yīnjié dāpèi* 音节搭配).

Pengaturan bunyi, rima, dan nada terutama mengatur bunyi, rima, dan nada suku kata agar ritme harmonis, dan rima menarik. Selain itu juga memanfaatkan *Lianmian* (联绵: runtunan), *Shunkou* (顺口: pengucapan mudah), dan *Raokou* (绕口: pengucapan sulit), *Aokou* (拗口: pengucapan agak sulit), atau *Rapping* (饶舌 atau 说唱) untuk melatih lafal agar pengutaraan mendapat efek yang ideal atau cepat. Menurut Wang Xijie, pengaturan matrajuga merupakan suatu cara untuk menciptakan keindahan ritme. Matra (*jiépái* 节拍) adalah satuan temperamen yang terbentuk dari suku kata berjumlah tertentu.

Keharmonisan nada datar dan menyempit (*píngzé xiāngxié* 平仄相谐). Disebut harmonis jika menghasilkan nada yang selang-seling, seimbang, atau sama. Keharmonisan nada datar dan menyempit bisa disebut dengan ritme. Menurut Siswanto (2010), ritme merujuk kepada perulangan suara yang turunkan yang disebabkan oleh tatanan tekanan. Puisi konvensional dicipta berdasarkan tatanan ritme sehingga menghasilkan suku kata yang bertekanan dan yang tidak bertekanan. Penataan tekanan yang demikian menghasilkan pelafialan keras lembut, dan panjang pendek dengan efek suara yang ritmis.

Setiap kata dalam bahasa Cina mempunyai nada. Bahasa Cina mempunyai 4 nada, yaitu *yinping* (阴平) atau nada tinggi dan datar (—), *yangping* (阳平) atau nada naik (/), *shangsheng* (上声) atau nada turun-naik (v), dan *qusheng* (去声) atau nada turun (\). Partikel bernada ringan atau tidak bernada. Ada pula huruf yang semula bernada tetapi menjadi bernada ringan atau tidak bernada karena bergabung dengan huruf lain. Tanda nada terletak di atas vokal yang dibaca lebih panjang. Tinggi-rendah nada umumnya dibagi 5 tangga, yaitu tangga ke-5 yang tertinggi, dan tangga ke-1 yang terendah. Tingkat perubahan tinggi-rendah keempat nada tersebut adalah 55 untuk nada tinggi datar, 35 untuk nada naik, 214 untuk nada turun-naik, dan 51 untuk nada turun (Wu Qizhu, 2003). Menurut Wang Xijie, *yinping* dan *yangping* termasuk dalam *pingsheng* (平声: nada datar). Sedangkan *shangsheng* dan *qusheng* termasuk dalam *zesheng* (仄声: nada menyempit). Nada ringan termasuk *pingsheng* atau *zesheng*. *Pingsheng* jika dibacanya melandai, sedangkan *zesheng* dibacanya berliku dan berubah-ubah, nada bicaranya lebih berat.

Menurut Han Lihua, puisi modern tidak memiliki aturan pola ritme tertentu. Yang terpenting adalah keharmonisan ritme. Keharmonisan nada datar-menyempit akan harmonis jika bisa menghasilkan nada yang selang-seling, seimbang, atau sama.

Rima akhir (*yùnjiǎo* 韵脚) yang alami dan menarik menurut Wu Qizhu, terbagi menjadi 5, yaitu (1) *Ouyun* (偶韵: Rima berpasangan), yaitu pasangan larik yang satu berada di 2 larik berikutnya. (2) *Suiyun* (随韵: Rima turut), yaitu tiap 2 larik, berima berbeda. (3) *Jiaoyun* (交韵: Rima silang), yaitu dengan pola *abab*. (4) *Baoyun* (抱韵: Rima peluk), yaitu di antara 4 larik, larik ke-2 dan ke-3 sama atau berpelukan. (5) *Paiyun* (排韵: Rima sama), yaitu setiap rima akhirnya sama.

Ada pula Rima patah, yang menurut Suprpto (1993), yaitu rima yang salah satu katanya tidak mengikuti rima larik yang lain, misalnya yang berpola *aba*.

Menurut Han Lihua, *Lianmian* adalah teknik keindahan yang menggunakan *lianmianci* (联绵词 : morfem atau kata beruntun) untuk menekankan pengutaraan. *Linmian* adalah suatu teknik penting dalam aspek retorika klasik Cina; ruang lingkup penggunaan kata beruntun sangat luas, frekuensi penggunaannya pun sangat tinggi. Menurut Wang Xijie, *Lianmian* adalah kata sederhana bersuku kata ganda dalam bahasa Cina klasik, terutama adalah kata berbunyi ganda atau konsonan awal ganda (*shuāngshēngcí* 双声词) dan kata berima berulang (*diéyùncí* 叠韵词), juga ada yang merupakan kata sederhana bersuku kata ganda yang tak berhubungan dengan bunyi ganda atau rima berulang, atau kata berkomponen ganda (*shuāngpiānpáng* 双偏旁词).

Shunkou (顺口 : pengucapan mudah) adalah ketrampilan retorik yang menggambarkan suatu gejala secara ringkas dengan menggunakan bagian yang rimanya lebih rapi.

Raokou (绕口 : pengucapan sulit) sebenarnya merupakan suatu permainan bunyi. Ia memanfaatkan perulangan dan persilangan kata yang bunyi, rima, dan nadanya sangat rentan keliru dalam kalimat atau paragraf, dibaca sekali lontar dengan cepat atau berulang-ulang.

Menurut Wang Xijie, ada istilah yang disebut dengan *Aokou* (拗口 : pengucapan agak sulit), yaitu suku kata yang bunyinya sama, jika muncul beruntun, sering bisa kagok membacanya atau tak lancar membacanya.

Ada pula *rapping* (绕舌 atau 说唱) dalam lagu bermusik *Hip-hop*. *Hip-hop* (*qīngniǔ bǎitún* 轻扭摆臀) adalah sebuah gerakan kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970-an yang dikembangkan oleh masyarakat Afro-Amerika dan Latin-Amerika. *Hip-hop* merupakan perpaduan yang sangat dinamis antara elemen-elemen yang terdiri dari *MCing* (lebih dikenal *rapping*), *DJing*, *Breakdance*, dan *Graffiti*. Graffiti (juga dieja *graffity* atau *graffiti*) adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot tersedia, graffiti umumnya dibuat dengan sapuan cat menggunakan kuas atau kapur.

Belakangan ini elemen *Hip-hop* juga diwarnai oleh *beatboxing*, *fashion*, bahasa slang, dan gaya hidup lainnya. Secara harfiah, *hip* adalah pinggul, dan *hop* adalah menari. Jika digabungkan, akan bermakna tari pinggul, yang merupakan disko Amerika dahulu. Semula merupakan tarian jalanan tingkat dasar, kemudian berkembang menjadi suatu ide besar—budaya *hip-hop* yang sekarang kita bicarakan juga mencakup pakaian longgar, perhiasan emas yang berat, dan sering memulai dengan kebiasaan bahasa lisan, yaitu “Yo, yo! What’s up?” atau “Hey, yo! What’s up, yo?”, dan lain-lain—intinya merupakan pola hidup atau lingkungan orang kulit hitam di daerah kumuh Amerika (facebook, wikipedia, & soso, diakses tanggal 3 September 2012).

Matra adalah satuan temperamen yang terbentuk oleh suku kata dengan jumlah tertentu. Fungsi matra adalah untuk menciptakan keindahan ritme dengan pola ketukan yang sama antarbaris, misalnya berpola 2//2, 2//2//1, 2//2//2, 2//2//2//1, 2//1//2, 2//4//2, 2//2//3//2, 2//3//2//2//, dan lain –lain.

Menurut Wang Xijie, pengaturan suku kata adalah untuk melatih pengutaraan dengan segenap suku kata yang bunyi, rima, dan nada yang utuh sebagai satuannya; atau melakukan pengulangan, peniruan bunyi, atau pemberian imbuhan.

Pengulangan bunyi (*diéyīn* 叠音) adalah penggunaan kata yang berulang bisa memberi suatu rasa keindahan dan musikal yang khusus dalam baris puisi. Menurut Han Lihua, pengulangan bunyi terbagi 2 menurut ungkapan berima yang terbentuk dari pola dan struktur perkataan, yaitu (1) pola pengulangan total (*quánbù chóngdiéshì* 全部重叠式), yaitu yang makna perkataannya menyeluruh. (2) pola pengulangan partial (*quánfēn chóngdiéshì* 部分重叠式), yaitu yang makna perkataannya sebagian saja atau perkataan yang berpola itu saja. Pola pengulangan ini terbagi dua, yaitu pola ABB dan pola AAB.

Selain itu, pengulangan bunyi terbagi 3 menurut bentuk pengulangan gramatikal yang tersusun dari perubahan bentuk dan struktur gramatikal, yaitu (1) pola AA yang merupakan pola perubahan bentuk nomina, numeralia, kata penggolong, adjektiva, atau verba bersuku kata tunggal bahasa Mandarin. Nomina, numeralia, kata penggolong, dan jenis kata lain setelah diulang, memiliki makna

gramatikal “setiap”, dan lain-lain. (2) pola AABB yang merupakan perubahan bentuk adjektiva, yang setelah diulang bisa menunjukkan penguatan dan makna gramatikal lainnya. (3) pola ABAB yang merupakan perubahan bentuk verba dan adjektiva. Verba bersuku kata ganda setelah diulang, memiliki makna “mencoba”, “melakukan sebentar”, dan makna gramatikal lain.

Peniruan bunyi (*nǐshēng* 拟声) yaitu memanfaatkan kata tiruan bunyi untuk meniru suara obyektif seseorang atau sesuatu.

Imbuhan atau sisipan (*chènzi* 衬字) yaitu penyisipan beberapa huruf ke dalam kata atau kalimat tetapi tidak menunjukkan makna, hanya berfungsi menambah dan menyesuaikan suku kata, serta menguatkan irama. Wang Xijie menambahkan, meskipun kata merupakan perpaduan bunyi dan makna, tetapi ada beberapa kata yang kalau berdiri sendiri tidak bermakna, hanya berfungsi menyalurkan suku kata. Kata semacam itu disebut imbuhan atau sisipan (*chènzi* 衬字). Meskipun kata tersebut tidak bermakna, tetapi bukan tidak penting, tetapi tanpa kata tersebut, bisa terganggu atau tak lancar pembacaannya; dengan kata tersebut, jadi lancar membacanya, dan enak didengar.

Han Lihua membagi imbuhan menjadi 2, yaitu imbuhan kata-kata umum (*yībàncǐyǔchènzi* 一般词语衬字) dan Imbuhan syair lagu dan kidung (*gēcǐ* 歌词 | *gēyáochènzi* 歌谣衬字).

Imbuhan kata-kata umum terbagi lagi menjadi 2 pola, yaitu pola sufiks (*hòuzhuàishì* 后缀式) dan pola pola infiks (*qiànrùshì* 嵌入式). Pola sufiks adalah penyisipan partikel atau untaian bunyi tertentu ke belakang kata. Sedangkan pola infiks (*qiànrùshì* 嵌入式) umumnya penyisipan partikel secara simetris ke tengah kata, dan umumnya membentuk 4 suku kata.

Imbuhan syair lagu dan kidung terutama untuk membentuk perkataan dengan bunyi tambahan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan dalam meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada kedua lirik ini adalah metode pengumpulan data dan

metode formal, yaitu menganalisis unsur – unsur karya sastra kemudian bagaimana hubungan antara unsur – unsur tersebut dengan teks dua lirik yang dianalisis.

Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari dua lirik yang memiliki imbuhan sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua.

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian butir pengaturan bunyi, rima, dan nada kedua lirik ini dapat memperkenalkan variasi penulisan lirik, sehingga memperkaya pengetahuan tentang lirik yang menarik dan baik.

Saya juga berharap penelitian kedua lirik ini dapat menjadi bahan renungan melalui untaian peristiwa dalam kedua lirik tersebut. Selain itu, saya juga berharap penelitian ini dapat membantu peneliti kesusastraan Indonesia dalam melakukan studi banding terhadap puisi (baca: lirik) Indonesia dan Cina.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Saya berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi skripsi ini, saya susun menjadi empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyusunan skripsi, dan sistem ejaan.

BAB II ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK GAO YUAN LAN (高原蓝 DATARAN TINGGI BIRU)

Bab ini berisi analisis keharmonisan nada datar dan menyempit (平仄相谐), kealamian rima akhir (韵脚自然), matra (节拍), dan pengucapan mudah (*shunkou* 顺口) lirik *Gao Yuan Lan* (高原蓝 Dataran Tinggi

Biru).

BAB III ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK *WO CONG XUESHAN LAI* (我从雪山来: SAYA DATANG DARI GUNUNG SALJU)

Bab ini berisi analisis keharmonisan nada datar dan menyempit (平仄相谐), kealamian rima akhir (韵脚自然), *Lianmian* (联绵: Runtunan), matra (节拍), dan pengucapan mudah (*shunkou* 顺口), lirik *Wo Cong Xue Shan Lai* (我从雪山来: *Saya Datang dari Gunung Salju*).

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian saya berdasarkan teori formal, serta berdasarkan metode pengumpulan data dan metode formal.

J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Cina, saya menggunakan huruf Cina dan Ejaan Bahasa Cina (*Hanyu Pinyin* 汉语拼音).

Hanyu Pinyin sering disingkat menjadi *Pinyin* saja. Ia merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Cina yang digunakan di RRC, Taiwan, Malaysia, dan Singapura.

Pinyin disetujui penggunaannya pada tahun 1958, dan selanjutnya diadopsi pada tahun 1979 oleh pemerintah RRC. Sistem romanisasi ini menggantikan sistem lama seperti *Wide-Giles* yang dimodifikasi pada tahun 1912, dan sistem *Bopomofo* (玻坡摸佛) atau *Zhuyin Fuhao* (注音符号). Sejak itu, *Hanyu Pinyin* diterima sebagai sistem romanisasi utama untuk bahasa Cina di dunia.

Kemudian pada tahun 1979, Organisasi Internasional untuk Standardisasi (International Organization for Standardization) mengadopsi *Hanyu Pinyin* sebagai standar romanisasi untuk bahasa Cina. Sistem ini diadopsi sebagai standar resmi di Taiwan pada tahun 2009 (Wikipedia, diakses tanggal 9 September 2012).